

Pengembangan Karakter Anak Melalui Cerita Islami

Andi Wirantaka, Maryam Sorohiti

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Indonesia
 e-mail: andiwirantaka@umy.ac.id, maryamsorohiti@umy.ac.id2,
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1044>

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pendidikan softskill yang penting untuk menjamin anak didik mendapatkan pendidikan nilai disamping pendidikan ilmu melalui hardskill. Cerita islami merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang bisa diaplikasikan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi cerita islami mampu meningkatkan kualitas dan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental. Treatment dari penelitian ini adalah pengaplikasian cerita Islami kepada peserta didik yaitu siswa sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai karakter anak sebelum dan sesudah treatment dengan angka p-value 0.00 lebih rendah dari sig. 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cerita islami mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa cerita islami terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik dan dapat digunakan dalam meningkatkan karakter peserta didik di satuan pendidikan yang lain.

Kata kunci: pendidikan karakter, cerita islami, eksperimental

Abstract

Character building is a softskill that is important to ensure students to get the value of life instead of hardskill. Islamic story is one of the method that can be applied to improve the character of the students. The study is aimed to know whether Islamic story can improve the students' characters. The study is an experimental study. The treatment of the study includes the application of Islamic story in a kindergarten in Yogyakarta. The results shows that there is a significant difference between pre and post treatment with p value of 0.00 lower than sig. 0.05. It can be concluded that Islamic story can effectively improve students' character and it can be used to different school of different levels.

Keywords: character building, Islamic stories, experimental

Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan karakter dipahami sebagai usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengembangan nilai moral terutama dalam konteks sekolah (Beland, 2003, Lickona, 1991). Belum ada kesepakatan bersama pendidikan karakter dan istilah yang seragam sebagai rujukan hal tersebut. Namun Berkowitz (1997) menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk manusia menjadi pribadi yang unggul secara moral dan nilai.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar insan yang ada di dunia ini. Pendidikan adalah upaya membentuk insan seutuhnya. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yg sanggup menaruh pengetahuan, ketrampilan & nilai pada siswa sebagai akibatnya sanggup sebagai insan yg sempurna. Pada umumnya pendidikan bisa dibagi sebagai 3 jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, & informal. Pendidikan formal dilaksanakan pada institusi pendidikan sekolah mulai menurut sekolah dasar, menengah, & tinggi. Pendidikan non formal bisa dilaksanakan pada pendidikan pada kursus, loka pelatihan, & lain-lain. Sedangkan pendidikan non formal dilaksanakan pada masyarakat atau keluarga.

Salah satu jenis pendidikan yang ada adalah pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di desa Wonokerto Turi, Sleman. Di sekolah tersebut terdapat 3 guru dengan 56 peserta didik.

Wawancara dilaksanakan untuk menghimpun informasi untuk digunakan mengidentifikasi masalah pengabdian. Berdasarkan output wawancara menggunakan pengasuh TK ABA Wonokerto diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya pendidikan karakter anak buat membentuk pribadi yang berpengetahuan & berakhlak mulia. Umumnya pendidikan karakter yang dilaksanakan di TK ABA Wonokerto didominasi dengan pendidikan Al Quran dengan pendidikan karakter yang minim. Hal ini didasarkan pada tujuan utama pendidikan di TK ABA Wonokerto yang hanya menggunakan system sederhana dalam mengajarkan peserta didik ketrampilan membaca Al Quran
2. Belum adanya metode pendidikan karakter yg menarik bagi siswa. Pendidikan yang dilakukan di TK ABA Wonokerto hanya berdasarkan system sederhana dimana peserta didik akan mendapatkan pendampingan membaca Al Quran oleh pengajar tanpa system yang jelas. Hal ini mengakibatkan proses pendidikan berjalan biasa tanpa inovasi ataupun strategi untuk memberikan metode pengajaran yang menarik
3. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengetahuan sejarah Islam. Dikarenakan kurangnya paparan terhadap sejarah Islam, maka peserta didik TK ABA Wonokerto belum memiliki pengetahuan sejarah islam yang baik. Peserta didik hanya terbatas dalam mendapatkan pengetahuan sejarah Islam yang diperoleh lewat pendidikan agama Islam di mata pelajaran di sekolah formal.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Variabel yang akan ditingkatkan adalah karakter peserta didik, sedangkan treatment yang digunakan adalah dengan cerita Islami. Adapun secara umum, pengabdian ini akan meliputi tahapan-tahapan berikut ini:

1. Pres test

Pre test dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada peserta didik. Angket ini digunakan untuk mengukur karakter peserta didik. Adapun untuk peserta didik yang masih belum bisa mengisi angket sendiri, maka pengajar atau orangtua akan membantu mengisi angket tersebut kepada anak-anaknya. Hasil angket tersebut digunakan untuk menjadi data awal terkait kualitas karakter peserta didik. Angket yang digunakan diadaptasi dari angket yang dikembangkan oleh Smith (2019).

2. Treatment 1

a. Cerita tentang sejarah Islam

Treatment pertama yang akan dilakukan adalah menceritakan sejarah Islam. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan peserta didik pengetahuan terkait sejarah Islam mulai dari kelahiran nabi, masa kecil nabi, nubuwah, dan masa ketika nabi di Mekah dan hijrah ke Madinah. Hal ini perlu disampaikan untuk memberikan peserta didik pengetahuan tentang agama Islam yang secara khusus dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Dalam menyampaikan cerita tersebut, pengajar menggunakan cerita dongeng

b. Cerita para nabi

Treatment yang kedua adalah menyampaikan cerita nabi-nabi yang termasuk kedalam rosul Allah. Adapun nabi / rosul yang diceritakan meliputi nabi Ibrahim, Nuh, Yusuf, Isa,

Muhammad. Cerita nabi bertujuan untuk mendidik peserta didik terkait nilai-nilai dan karakter nabi yang patut untuk ditiru.

c. Cerita tokoh-tokoh besar Islam

Treatment yang ketiga adalah cerita tokoh Islam. Adapun tokoh-tokoh Islam yang akan diceritakan adalah Abu Bakar Assidiq, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Khalid bin Walid, Salahudin Al Ayyoubi.

3. Post test

Post test dilakukan dengan memberikan angket ke 2 yang dikembangkan dari angket 1. Adapun secara umum poin yang ada dalam angket 1 dan 2 adalah sama. Tetapi untuk menghindari kemiripan statement dan indikasi peserta menggunakan jawaban angket 1 maka angket kedua dikembangkan dengan urutan dan pernyataan yang berbeda.

4. Analisa Data

Untuk mendapatkan hasil dari treatment tersebut maka data 1 dan data 2 dilakukan beberapa analisa statistic. Analisa statistic yang pertama adalah uji normalitas. Data 1 dan data 2 diukur dengan menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov untuk mengukur apakah data berdistribusi normal. Selain itu data 1 dan data 2 diuji homogenitasnya dengan menggunakan analisa statistic. Jika data sudah terbukti normal dan dari kelompok yang homogeny, maka langkah selanjutnya adalah dengan menguji variable 1 dan 2 dengan uji t atau t-test. Uji ini digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil post test.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

Sebelum uji beda dilaksanakan maka sebelumnya akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisa terbukti berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang mirip atau sama. Oleh karena itu maka sebelum uji beda maka data dari pretes dan postes yang didapatkan dari angket dilakukan uji asumsi.

Normality test. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data angket telah berdistribusi normal kepada partisipan. Peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk menguji data kuesioner. Data akan dianggap normal jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Atau, dapat dilambangkan sebagai $> 0,05$. Hasil dari tes normalitas menunjukkan bahwa p_value 0.250 (pretes) dan 0.095 (postes) dari hasil yang diperoleh dari hasil angket. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari pretes dan postes berdistribusi normal. Hal ini sebagai salah satu pra syarat untuk analisa statistik berikutnya.

Homogeneity test. Uji kedua yang dilaksanakan adalah uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data diambil dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas mengukur data antara dua kelompok, untuk mengetahui apakah data tersebut cukup homogen untuk digunakan. Peneliti menganalisis data melalui uji Levene di SPSS untuk mengetahui hasilnya. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2011), data dapat dikatakan homogen jika Sig. skor atau lebih dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa p-value untuk test homogenitas adalah 0.061 dimana lebih besar dari sig. 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dua data berasal dari kelompok yang homogen. Karena kedua data terbukti berdistribusi normal

dan berasal dari kelompok yang homogeny maka memenuhi syarat untuk dilakukan tes berikutnya yaitu t test.

2. Uji beda

Analisa berikutnya adalah dengan melakukan statistical analysis dengan menggunakan t-test. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan t-test adalah ada dalam table di bawah ini:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Students' Character Building	Equal variances assumed	3.688	.077	3.425	100	.000
	Equal variances not assumed			3.455	55.355	.001

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa p-value : 0.00. Hal ini berarti bahwa p_value lebih rendah dari sig. 0.05 sehingga hipotesis alternative diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil data angket pre tes dan postes. Hal ini juga mengindikasikan bahwa treatment yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap variable yang dipengaruhi.

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan antara data pretes dengan posttest setelah treatment yang dilakukan terhadap variable perkembangan karakter anak. Hal ini juga bermakna bahwa cerita islami mampu dan efektif meningkatkan karakter anak. Sehingga implikasi dari studi ini adalah bahwa cerita islami dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama di tempat dan dalam konteks yang berbeda,

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UMY yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya pengabdian dan penelitian ini. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam setiap kegiatan dalam program ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Beland, K. (Ed.) (2003). *Eleven principles sourcebook*. Washington DC: Character Education Partnership.
- [2]. Berkowitz, M.W. (1997). The complete moral person: Anatomy and formation. In J.M. Dubois (Ed.), *Moral issues in*

- [3]. Creswell, J. W. (2011). Controversies in mixed methods research. *The Sage handbook of qualitative research*, 4, 269-284.
- [4]. Fauzi, Z. A. (2016). Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti bagi Pendidikan Karakter. , 2(1), 77-81.
- [5]. Fitriani, F. (2018). PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA ISLAMI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 3(4).
- [6]. Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- [7]. Lickona, T. (1991). *Educating for character*. New York: Bantam.
- [8]. Majid, M (2003) Penerapan Emotional Development dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* , 4 (5).
- [9]. *psychology: Personalist contributions to selected problems* (pp.11–41). Lanham, MD: University Press of America.
- [10]. Soelistyarini, T. D. (2011). Cerita Anak dan Pembentukan Karakter. *Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak*, 22.